

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP
PADA POLITEKNIK INFORMATIKA NASIONAL**

MAKASSAR

Diajukan Oleh
IKA IRMAWATI
45 13 013 168



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Politeknik
Informatika Nasional

Nama Mahasiswa : Ika Irmawati

Nomor Stambuk : 45 13 013 168

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mukhtar Sapiri,SE.,MM.,M.Kes

Dr.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN:

Sebagai Salah Satu Syarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas
Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH

Thanwain,SE.,M.Si

Tanggal Pengesahan :

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada bapak Dr. Mukhtar Sapiri, SE., MM., M. Kes dan bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M. Si., SH., MH sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, member motivasi, dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepa bapak M. Abduh Idris, S. Kom., MM sebagai direktur Politeknik Informatika Nasional atas pemberian izin kepada penulis untuk melakukan penelitian perguruan tinggi beliau. Hal yang sama juga penulis sampaikan kepada Ibu Salma Harun sebagai staff bagian keuangan yang telah memberikan andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini.

Terakhir, ucapan terima kasih penulis juga berikan kepada bapak dan mama beserta saudara-saudara penulis atas bantuan, do'a, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penulisan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan kami hargai demi menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 22 Agustus 2016

Penulis



**ANALYSIS OF THE ACCOUNTING TREATMENT OF FIXED ASSET
(CASE STUDY POLITEKNIK INFORMATIKA NASIONAL MAKASSAR)**

by:

IKA IRMAWATI

**Prodi Accounting Faculty Of Economics
University Bosowa Makassar**

ABSTRACT

August 22 , 2016. Thesis . Analysis of the accounting treatment of fixed assets (case study of the Politeknik Informatika Nasional Makassar) (guided by Dr. Mukhtar Sapiri, SE., MM., M.Kes as a consultant I and Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Sc., SH., MH as a consultant II).

This research was conducted in July - August 2016 in the city of Makassar, given Politeknik Informatika Nasional is one of the private universities in the city of Makassar to manage a lot of fixed assets in the continuity of the company's operations.

Fixed assets the company needs to support its operations. Therefore , companies that invest in fixed assets has the goal of keeping the asset can support the activities of the company to generate revenue in the present and the future for the company . The importance of the role of fixed assets for the company making the company needs to make a report fair , accurate , and complete associated with fixed assets . So, the report can be useful in the decision making process . Therefore , companies should use the accounting treatment in accordance with SAK generally accepted in order to produce financial statements that are relevant and reliable .

This study is a qualitative case study-approach by comparing the fixed asset accounting Politeknik Informatika Nasional accordance with PSAK 16 (2011).

From this research note that overall, definitions, classifications, initial measurement, recognition, spending after the initial measurement, termination, and disclosure of fixed assets of the Politeknik Informatika Nasional in accordance with PSAK No. 16 (2011), except for the initial measurement of fixed assets purchased on credit.

Keywords: accounting treatment, fixed asset

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP
(STUDI KASUS POLITEKNIK INFORMATIKA NASIONAL MAKASSAR)**

by:

IKA IRMAWATI

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar**

ABSTRAK

22 Agustus 2016. Skripsi. Analisis perlakuan akuntansi aset tetap (studi kasus Politeknik Informatika Nasional Makassar) (dibimbing oleh Dr. Mukhtar Sapiri, SE., MM., M.Kes sebagai konsultan I dan Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH sebagai konsultan II).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli – Agustus 2016 di Kota Makassar, mengingat Politeknik Informatika Nasional merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di kota Makassar yang mengelola banyak aset tetap dalam kelangsungan operasional perusahaan.

Aset tetap dibutuhkan oleh perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Maka dari itu, perusahaan yang berinvestasi terhadap aset tetap memiliki tujuan agar aset tersebut dapat mendukung kegiatan perusahaan sehingga dapat mendatangkan pendapatan dimasa kini dan dimasa depan bagi perusahaan. Pentingnya peranan aset tetap bagi perusahaan membuat perusahaan tersebut perlu membuat laporan yang wajar, akurat, dan lengkap terkait dengan aset tetap. Tujuannya ialah supaya laporan tersebut dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Maka dari itu, perusahaan sebaiknya menggunakan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan SAK yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif pendekatan studi kasus dengan membandingkan antara akuntansi aset tetap Politeknik Informatika Nasional telah sesuai dengan PSAK No.16 (2011).

Dari penelitian ini diketahui bahwa secara keseluruhan, definisi, klasifikasi, pengukuran awal, pengakuan, pengeluaran setelah pengukuran awal, penghentian, dan pengungkapan aset tetap Politeknik informatika Nasional telah sesuai dengan PSAK No.16 (2011), kecuali pengukuran awal aset tetap yang dibeli secara kredit.

Kata kunci: perlakuan akuntansi, aset tetap

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya : IKA IRMAWATI

Nomor Stambuk : 4513 013 168

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Politeknik Informatika Nasional** merupakan karya asli, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 22 Agustus 2016

Yang menyatakan,

IKA IRMAWATI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	vii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kerangka Teori	6
2.1.1 Aktiva Tetap	6
2.1.2 Perlakuan Aset Tetap Dalam PSAK 16.....	14
2.1.2.1 Pengakuan	14
2.1.2.2 Pengukuran Awal	14
2.1.2.3 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Aset Tetap .	15
2.1.2.4 Penyusutan Aset Tetap	17
2.1.2.5 Penurunan Nilai	19

2.1.2.6 Penghentian Pengakuan	20
2.1.2.7 Penyajian Aset Tetap	21
2.1.2.8 Pengungkapan Aset Tetap	21
2.2 Kerangka Pikir	24
2.3 Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Daerah dan Jadwal Penelitian	26
3.2 Metode Pengumpulan Data	26
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.4 Metode Analisis	27
3.5 Definisi Operasional	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	29
4.1.1.1 Sejarah Singkat Politeknik Informatika Nasional	29
4.1.1.2 Visi Misi Politeknik Informatika Nasional	31
4.1.1.3 Struktur organisasi	32
4.1.2 Aset Tetap Politeknik Informatika Nasional	36
4.1.2.1 Definisi Operasional Aset Tetap	36
4.1.2.2 Pengelompokan Aset Tetap	36
4.1.2.3 Cara Perolehan Aset Tetap	37
4.1.3 Perlakuan Aset Tetap Politeknik Informatika Nasional	38
4.1.3.1 Pengukuran dan pengakuan Awal Aset Tetap	38
4.1.3.2 Pengeluaran Setelah Perolehan Awal	40
4.1.3.3 Penyusutan Aset Tetap	42

4.1.3.4 penghentian Pengakuan Aset Tetap	43
4.1.3.5 Penyajian Aset Tetap	44
4.2 Pembahasan	45
Analisis Akuntansi Aset Tetap Politeknik Informatika Nasional	45
4.2.1 Pengakuan Awal Aset tetap	46
4.2.2 Pengukuran Awal Aset Tetap	47
4.2.3 Pengeluaran atas Aset Tetap Setelah Perolehan	50
4.2.4 Penyusutan Aset Tetap	51
4.2.5 Penghentian Pengakuan Aset Tetap	56
4.2.6 Penyajian Aset Tetap	57
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	68

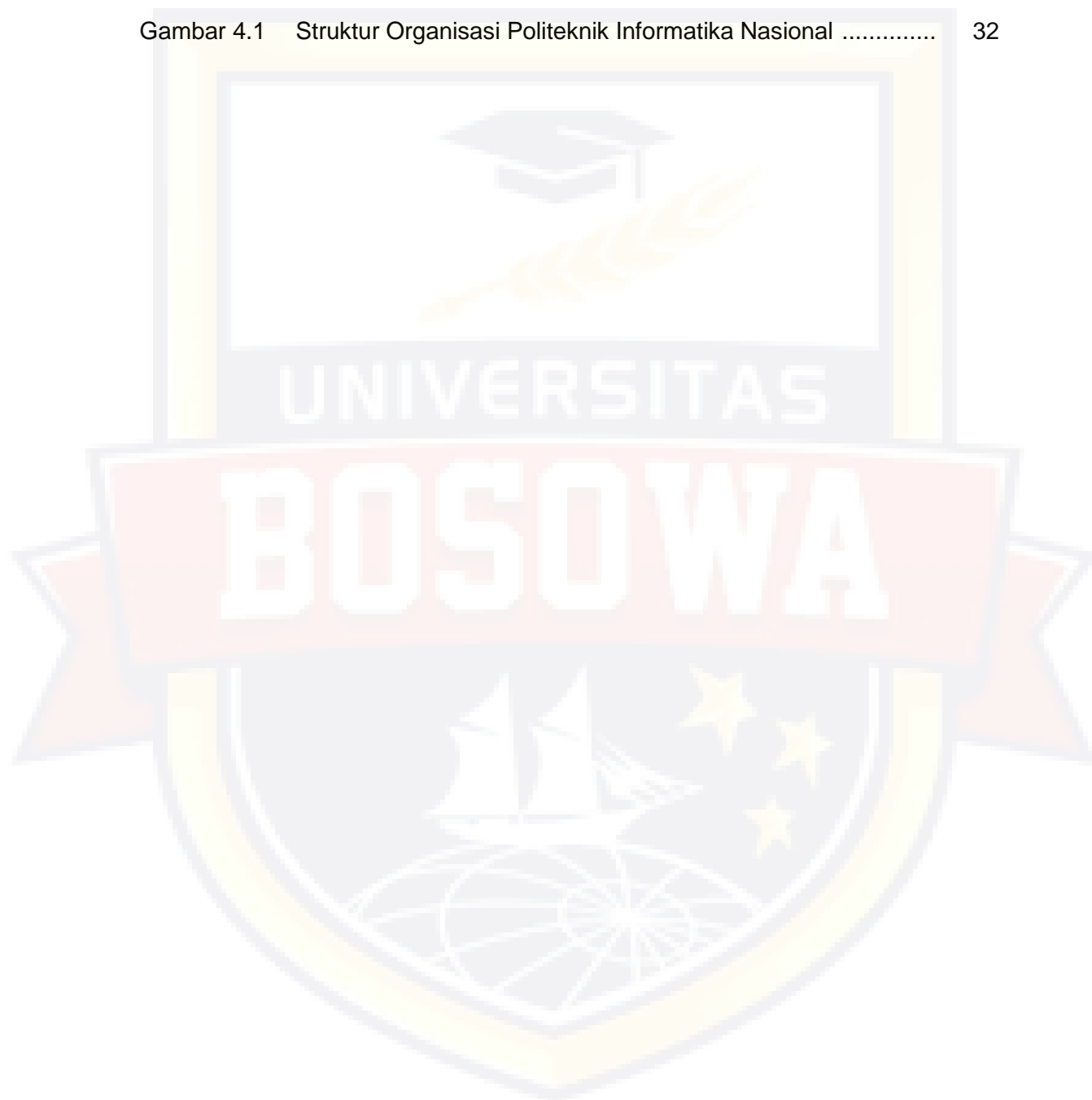
DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Daftar Aset Politeknik Informatika Nasional	4
Tabel 4.1	Perbandingan Pengakuan Aset Tetap Politeknik Informatika Nasional berdasarkan PSAK No.16	46
Tabel 4.2	Perbandingan Pengukuran Awal Aset Tetap Politeknik Informatika Nasional berdasarkan PSAK No. 16.....	49
Tabel 4.3	Laporan Laba/(Rugi) Politeknik Informatika Nasional	54
Tabel 4.4	Perbandingan Penyusutan Aset Tetap oleh Politeknik Informatika Nasional berdasarkan PSAK No. 16.....	55
Tabel 4.5	Perbandingan Penghentian Pengakuan Aset Tetap Politeknik Informatika Nasional berdasarkan PSAK No. 16	56
Tabel 4.6	Neraca Politeknik Informatika Nasional	58
Tabel 4.7	Perbandingan Penyajian Aset Tetap Politeknik Informatika Nasional berdasarkan PSAK No. 16	59
Tabel 4.8	Perbandingan Pengungkapan menurut PSAK 16 dan Politeknik Informatika Nasional	60

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1	Struktur Organisasi Politeknik Informatika Nasional	32
------------	---	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan merupakan organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Biasanya disamping mencari laba, tujuan perusahaan yaitu mencakup pertumbuhan yang terus menerus, kelangsungan hidup, kesan positif di mata publik, dan untuk meningkatkan kelancaran operasional yang diharapkan perusahaan dengan kualitas yang baik, maka di perlukan kemampuan manajemen dalam mengelola factor-faktor yang ada di dalam perusahaan tersebut. Dalam mendukung perkembangan suatu usaha yang semakin maju perusahaan memerlukan suatu perlengkapan ataupun peralatan salah satunya yaitu aset tetap.

Menurut PSAK No.16, aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan di bangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Dan proses pencatatan serta penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang.

Pada penelitian ini standar akuntansi keuangan yang di pakai adalah PSAK 16 tahun 2011. PSAK no.16 tahun 2011 sudah mengadopsi hampir seluruh pernyataan dalam Konvergensi International Financial Reporting Standart (IFRS) atau International Accounting Standars (IAS) sebagai pedoman standar akuntansi internasional. Jadi apabila pencatatan dan penyajian aset tetap diterapkan menurut

PSAK 16 tahun 2011, berarti kita telah menerapkan IFRS atau IAS dalam pencatatan serta penyajian aset tetap pada perusahaan.

Proses akuntansi aset tetap dimulai saat aset itu diperoleh sampai aset itu dihapuskan. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti pembelian, pertukaran, pembangunan sendiri, hibah. Metode penyusutan pun bermacam-macam misalnya: disusutkan berdasarkan waktu, berdasarkan penggunaan dan kriteria lainnya. Biaya penggunaannya dapat diperlakukan dengan 2 (dua) cara yaitu di kapitalisasi atau dibebankan pada periode berjalan.

Aset tetap berwujud meliputi berbagai bentuk kekayaan yang dipergunakan dalam operasi perusahaan yang biasa secara permanen atau untuk jangka panjang. Yang termasuk dalam aset tetap antara lain tanah, gedung atau bangunan, kendaraan, mesin-mesin dan alat-alat perkantoran. Tanah adalah bagian dari bumi yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan normal perusahaan. Gedung atau bangunan adalah bangunan-bangunan yang dikuasai oleh perusahaan yang penggunaannya berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan, contoh: gedung kantor, gedung pabrik dan gedung garasi. Kendaraan adalah segala alat transportasi yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam rangka kegiatan normal perusahaan, sebagai pengangkut barang atau karyawan. Mesin adalah segenap alat yang digunakan dalam pengolahan barang yang berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan. Sedangkan alat-alat perkantoran adalah perangkat, perabot dan perkakas perkantoran yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam kaitannya dengan kegiatan normal perusahaan.

Aset tetap pada Politeknik Informatika Nasional Makassar mempunyai peranan penting dalam kelangsungan usaha perusahaan. Untuk memperlancar

kegiatan perusahaan dibutuhkan aset tetap seperti: tanah, bangunan, peralatan Kantor, peralatan belajar mengajar, komputer, listrik, mesin AC, perlengkapan telekomunikasi, perlengkapan umum, kendaraan, yang memiliki peranan sangat penting pada Politeknik Informatika Nasional untuk memberikan pelayanan kepada mahasiswa dan karyawan, sehingga diperlukan adanya perlakuan aset tetap yang tepat.

Politeknik Informatika Nasional merupakan perguruan tinggi swasta yang tentunya memiliki banyak aset tetap berwujud yang tidak dikelola dengan baik. Aktiva tetap tersebut ada yang diperoleh dari pembelian dengan menggunakan dana rutin dan ada juga diperoleh dari hibah pemerintah. Kebanyakan aset tetap tersebut diperoleh dari dana rutin. Aset tetap berwujud tersebut tentunya memiliki masa manfaat pemakaian, ada yang dalam perjalanannya mengalami kerusakan yang mungkin masih bisa diperbaiki ataupun sudah tidak bisa digunakan lagi. Ketika aktiva tetap tersebut rusak dan tidak bisa digunakan lagi maka aktiva tetap tersebut harus dihapuskan. Adapun daftar aset tetap yang dimiliki oleh Politeknik Informatika Nasional 30 Juni 2016 dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 1.1 DAFTAR ASET POLITEKNIK INFORMATIKA NASIONAL

No.	Nama Aktiva Tetap	Harga Perolehan
1	Peralatan RTK	Rp 7.848.000,-
2	Partisi Gedung	Rp 195.955.000,-
3	Peralatan Pendidikan	Rp 594.743.000,-
4	Peralatan Kantor	Rp 216.203.000,-
5	Komputer	Rp 201.521.000,-
6	Mesin AC	Rp 76.189.000,-
7	Kendaraan	Rp 538.197.000,-
8	Listrik	Rp 39.810.500,-
Total		Rp. 1.870.466.500,-

Sumber : Politeknik Informatika Nasional Tahun 2015

Setelah dilakukan observasi terhadap penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada Politeknik Informatika Nasional Makassar dalam beberapa unsur penerapan yang ada antara lain adalah adanya fungsi yang merangkap yaitu bagian aset tetap juga merangkap sebagai bagian akuntansi serta tidak terdapatnya bagian aset tetap yang bertugas atas pengelolaan dan pengoperasian aset tetap yang berwenang dalam penempatan, pemindahan dan penghentian aset tetap. Sedangkan menurut teori sebaiknya bagian akuntansi terpisah dengan bagian aset tetap agar pengendalian atas penerapan aset tetap dapat berjalan dengan efektif.

Adanya rangkaian perbedaan tersebut membuat penulis tertarik untuk memilih topik tentang **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP** serta kesesuaian menurut PSAK No. 16 dari **POLITEKNIK INFORMATIKA NASIONAL MAKASSAR** yang banyak menimbulkan spekulasi untuk memanfaatkan aset yang

ada, karena adanya penerapan yang panjang dan rumit untuk pengambilan suatu keputusan yang bersifat tidak menentu atau untuk keputusan jangka pendek.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latarbelakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana perlakuan aset tetap pada Politeknik Informatika Nasional berdasarkan PSAK No. 16?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap Politeknik Informatika Nasional yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai perlakuan aset tetap yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis terutama dalam hal perlakuan akuntansi aktiva tetap.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KERANGKA TEORI

2.1.1 ASET TETAP

2.1.1.1 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap adalah harta yang dibeli oleh perusahaan untuk membantu operasional perusahaan. Menurut PSAK No. 16 Butir 5, aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan cara dibangun, yang digunakan dalam operasional perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Dari pernyataan ini dapat diringkaskan bahwa harta tetap ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Dibeli atau dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk membantu operasional perusahaan dan bukan untuk tujuan dijual kembali.
- Harta tetap ini dapat dipakai atau dimanfaatkan secara berulang-ulang.
- Umur manfaat dari harta ini lebih dari satu tahun.

Menurut Dwi Martani, dkk dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK (2016 : 271),

“aset tetap adalah aset berwujud yang : 1) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative; dan 2) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Menurut Ng Eng Juan dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 340),

“aset tetap didefinisikan dalam PSAK 16 sebagai aset berwujud yang : (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa,

untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk dalam buku Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS (2012 : 316)

“aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Menurut Carl S. Warren, dkk dalam buku Pengantar Akuntansi (2014 : 494)

“aktiva tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah. Nama lain yang biasa digunakan dalam bahasa inggris untuk aset tetap adalah plant asset atau property, plant, and equipment”.

Menurut Firdaus dalam buku Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi (2010 : 177)

“aset tetap adalah asset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material”.

Menurut Hery dan Widyawati dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah 2 (2011 : 2)

“aset tetap adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang”.

2.1.2.2 Pengertian – Pengertian Terkait dengan Aset Tetap

Pengertian-pengertian terkait dengan aset tetap pada *Paragraf 1-5 PSAK 16 (IAI, 2009) dan IAS 16 (IASCF, 2009)*, yaitu:

- **Biaya perolehan (cost)**
“Jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain”.
- **Jumlah tercatat (carrying amount)**
“Nilai yang disajikan dalam neraca setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai”.
- **Jumlah yang dapat diperoleh kembali (recoverable amount)**
“Nilai yang lebih tinggi antara harga jual neto dan nilai pakai (value in use) suatu aset.”
- **Jumlah yang dapat disusutkan (depreciable amount)**
Biaya perolehan suatu aset atau jumlah lain yang menjadi pengganti biaya perolehan, dikurangi nilai residunya.
- **Nilai khusus entitas (entity specific value)**
Nilai kini dari arus kas suatu entitas yang diharapkan timbul dari penggunaan aset dan dari pelepasannya pada akhir umur manfaat atau yang diharapkan terjadi ketika penyelesaian kewajiban.
- **Nilai residu aset**
Jumlah yang diperkirakan akan diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan, jika aset tersebut telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.
- **Nilai wajar**
Jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar (arm’s length transaction).
- **Penyusutan**
Alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya

- **Rugi penurunan nilai (impairment loss)**
Selisih dari jumlah tercatat suatu aset dengan jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut
- **Umur manfaat (useful life)**
 - a. suatu periode dimana aset diharapkan akan digunakan oleh entitas, atau
 - b. jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari aset tersebut oleh entitas.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Aset Tetap

Aset tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan bisa berupa: tanah, bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, meubel dan alat-alat kantor, kendaraan dan alat-alat kantor dan sebagainya.

Ditinjau dari umurnya aset tetap dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Aset tetap yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas. Termasuk dalam kelompok aktiva ini ialah; tanah yang dipakai sebagai tempat kedudukan bangunan pabrik dan bangunan kantor, tanah untuk pertanian dan lain-lain yang semacamnya. Terhadap aktiva tetap yang mempunyai masa kegunaan yang tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan atas harga perolehannya, karena manfaatnya tidak akan berkurang di dalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu yang tidak terbatas.
2. Aset tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir. Termasuk dalam kelompok aktiva ini antara lain : bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, meubel dan alat-alat kantor, kendaraan dan alat-alat transport dan lain sebagainya. Karena manfaat yang diberikan di dalam menjalankan fungsinya semakin berkurang atau terbatas jangka waktunya, maka harga perolehan aktiva ini harus disusut selama masa kegunaannya.

3. Aset tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah habis. Termasuk dalam kelompok ini: misalnya, sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain sebagainya atau biasa disebut aktiva sumber alam. Sumber alam akan semakin habis melalui kegiatan eksploitasi sumber tersebut, oleh sebab itu harga perolehan aktiva sumber alam harus dialokasikan kepada periode-periode di mana sumber-sumber itu memberikan hasilnya.

Ditinjau dari mobilitasnya, aktiva tetap dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Aset tetap berwujud bergerak, yaitu aktiva tetap berwujud yang dapat dengan mudah berpindah atau dipindahkan. Misalnya kendaraan, perlengkapan dan sebagainya.
2. Aset tetap berwujud tidak bergerak, misalnya tanah, gedung dan sebagainya.

Ditinjau dari undang-undang perpajakan, aset tetap dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:

1. Golongan I, yaitu aset tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai 4 tahun, misalnya: peralatan, mebel, kendaraan, dan truk ringan.
2. Golongan II, yaitu aset tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis diatas 4 tahun, misalnya: mebel dan peralatan yang terbuat dari logam, truk berat, mobil tangki, dll.
3. Golongan III, yaitu aset tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis antara 8 sampai 20 tahun, misalnya: mesin-mesin yang menghasilkan peralatan, mesin produksi, dll.
4. Golongan IV, yaitu aset tetap berwujud yang berupa tanah dan bangunan.

2.1.1.4 Cara Perolehan Aset Tetap

untuk memperoleh suatu aset tetap dapat menempuh beberapa cara, antara lain:

1. Perolehan dengan Pembelian Tunai

Aktiva tetap yang dibeli secara tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian aktiva tetap tersebut ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aktiva dikurangi potongan harga yang diberikan, baik karena pembelian partai besar maupun karena pembayaran yang diperbesar. Tetapi jika potongan harga tidak dimanfaatkan maka jumlah yang harus dibayar adalah jumlah harga pembelian bruto. Potongan tunai yang tidak dimanfaatkan diperlakukan sebagai rugi atau biaya bunga. Kerugian sebagai akibat tidak dimanfaatkannya potongan tunai ini dilaporkan dilaporan laba-rugi dalam kelompok rugi dan biaya lain-lain.

2. Perolehan dengan Pembelian Angsuran

Harga perolehan aktiva tetap yang didapat dari transaksi pembelian angsuran diukur dengan jumlah uang (harga) yang dibayarkan apabila aktiva itu dibeli secara tunai (*cash equivalent price*). Unsur bunga dan *financing cost* yang terdapat di dalamnya harus dikeluarkan dan diperlakukan sebagai biaya dalam periode di mana pembayaran itu terjadi. Jika di dalam harga kontrak pembelian tidak secara spesifik dinyatakan adanya bunga yang dibebankan, maka pada dasarnya unsur bunga itu harus diperhitungkan dan dikurangkan dari harga kontrak di dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap yang bersangkutan.

3. Perolehan dengan Pertukaran (Acquisition by exchange) Aset yang diperoleh

Aset tetap dapat diperoleh dengan cara pertukaran dengan aktiva tetap lainnya. Harga perolehan atas aktiva yang didapat diukur dengan harga pasar (*fair market value*) dari aktiva yang diserahkan (dilepaskan) sebagai alat penukarnya. Rugi-laba pertukaran harus diakui, apabila terdapat perbedaan antara nilai buku dengan harga pasar aktiva tetap yang diserahkan di dalam transaksi tersebut.

Apabila penentuan harga pasar aktiva tetap yang diserahkan dalam transaksi ini sulit ditentukan, maka harga perolehan aktiva tetap yang didapat diukur dengan harga pasar aktiva itu sendiri. Apabila dalam transaksi pertukaran itu disertai dengan pembayaran uang tunai disamping penyerahan aktiva tetap (lama) maka harga perolehan aktiva tetap yang didapat, adalah jumlah harga pasar aktiva lama ditambah dengan jumlah uang yang dibayarkan.

Pertukaran dengan aktiva tetap lainnya dapat dibagi dua jenis, antara lain:

- Pertukaran aset tetap yang sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aset tetap yang sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang fungsi dan sifatnya sama, seperti mesin produksi X dengan mesin produksi Y. Pencatatan atas transaksi ini didasarkan pada harga pasar aktiva tetap yang dilepaskan.

- Pertukaran aset tetap yang tidak sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aset tetap yang tidak sejenis adalah pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama, seperti pertukaran tanah dengan mesin-mesin, tanah dengan gedung, dan lain-lain.

Dalam hal pertukaran terjadi antaraktiva yang sejenis, maka yang dipakai sebagai dasar pencatatannya adalah “nilai buku” dari aset yang bersangkutan.

4. Perolehan dengan membangun sendiri

Harga perolehan aset tetap yang dibangun sendiri oleh perusahaan (tidak dibeli dari pihak luar) meliputi: (i) biaya bahan bangunan yang dipakai, (ii) upah tenaga kerja langsung, dan (iii) biaya-biaya pemakaian lain seperti pemakaian listrik dan depresiasi aset tetap perusahaan yang digunakan untuk membangun. Kadang-kadang untuk membiayai pembangunan aset tetap digunakan dana dari pinjaman. Bunga yang menjadi tanggungan perusahaan atas penggunaan dana dari pinjaman dapat dimasukkan sebagai unsure biaya perolehan. Namun besarnya bunga yang dimasukkan sebagai unsure biaya perolehan hanyalah bunga selama masa konstruksi. Jika setelah masa konstruksi pinjaman belum lunas, maka biaya bunganya dibebankan sebagai biaya periodik dalam laporan laba-rugi di kelompok biaya di luar usaha.

Jumlah pengorbanan untuk membangun sendiri aset tetap boleh jadi lebih kecil ketimbang jumlah harga apabila aset tetap itu dibeli dari luar. Penghematan yang diperoleh karena membangun sendiri tidak boleh diakui sebagai untung.

5. Perolehan aset dari Hibah Pemerintah

Aset tetap yang diperoleh dari hibah pemerintah diatur dalam PSAK 16 tentang Akuntansi Hibah Pemerintah & Pengungkapan Bantuan Pemerintah. Yang dimaksud dengan pemerintah adalah pemerintahan, badan pemerintahan atau organisasi lain yang sejenis, baik itu pada tingkat pemerintah local, nasional, maupun internasional. Pada hibah yang berkaitan dengan aset tetap,

maka baik hibah maupun aset tetap yang diterima harus dicatat pada nilai wajar. Hibah dari pemerintah ini hanya boleh diakui jika telah diperoleh suatu keyakinan bahwa : a) entitas akan memenuhi kondisi atau prasyarat hibah tersebut; dan b) hibah akan diperoleh. Hibah yang diterima dicatat sebagai pendapatan selama periode yang berkaitan dengan penggunaan hibah tersebut. Hibah yang diterima berkaitan dengan aset tetap, diakui sebagai pendapatan selama umur manfaat aset tetap tersebut dan diakui secara proporsional sejalan dengan penyusutan aset tetap yang bersangkutan. Hibah pemerintah tidak boleh dikreditkan secara langsung pada ekuitas.

2.1.2 PERLAKUAN ASET TETAP DALAM PSAK 16

2.1.2.1 Pengakuan

Sebagaimana pengakuan aset tetap lainnya, biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Ini merupakan prinsip pengakuan umum untuk aset tetap. Prinsip ini diterapkan pada saat pengakuan awal aset, pada saat ada bagian tertentu dari aset yang diganti, dan jika ada pengeluaran tertentu yang terjadi terkait dengan aset tersebut selama masa manfaatnya. Jika pengeluaran tersebut menimbulkan manfaat ekonomis di masa depan, maka dapat diakui sebagai aset.

2.1.2.2 Pengukuran Awal

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi berikut ini :

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Menurut (PSAK, 2011) biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung ke dalam harga perolehan adalah sebagai berikut:

- a. Biaya imbalan kerja
- b. Biaya persiapan tempat (Lahan untuk pabrik)
- c. Biaya handling dan penyerahan awal
- d. Biaya perakitan dan instalasi
- e. Biaya pengujian terhadap aset tetap (baik atau tidak baik, layak atau tidak layak)
- f. Komesi Profesional.

2.1.2.3 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Aset Tetap

Untuk aset tetap, setelah pengakuan awal entitas harus memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya. Model yang dipilih oleh entitas harus diterapkan terhadap “seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama”. Kebijakan tersebut “tidak perlu diterapkan untuk semua aset tetap yang dimiliki perusahaan”.

Beberapa contoh kelompok aset adalah :

1. Tanah;
2. Tanah dan bangunan;
3. Mesin;

4. Kapal;
5. Pesawat udara;
6. Kendaraan bermotor;
7. Perabotan; dan
8. Peralatan kantor.

a. Model Biaya

Model biaya adalah model yang selama ini dikenal, yaitu setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

b. Model Revaluasi

Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal neraca.

c. Penentuan Nilai Wajar

Menurut PSAK 16, nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar dari aset tetap, seperti tanah, bangunan, pabrik, dan peralatan, biasanya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai. Namun, entitas dapat mengestimasi nilai wajar menggunakan pendekatan

penghasilan atau biaya pengganti yang telah disusutkan (*depreciated replacement cost approach*).

2.1.2.4 Penyusutan Aset Tetap

Menurut Carl S. Warren, dkk dalam buku Pengantar Akuntansi (2014 : 449) “penyusutan adalah pemindahan biaya ke beban secara berkala”.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk dalam buku Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS (2012 : 344) penyusutan adalah proses pengalokasian biaya perolehan suatu aset tetap sedemikian sehingga jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset tetap dapat dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya”.

Berdasarkan PSAK No. 16, penyusutan atau depresiasi adalah alokasi pembebanan biaya terhadap pemakaian harta tetap selama umur manfaatnya.

Secara berkala semua aset tetap, kecuali tanah akan mengalami penyusutan atau penurunan kemampuan dalam menyediakan manfaat. Dengan adanya penyusutan, maka nilai dari aset tetap tercatat tidak lagi dapat mewakili nilai dari manfaat yang dimiliki aset tersebut. Agar nilai aset tetap dapat memiliki nilai dari manfaat yang dimilikinya, maka perlu dilakukan pengalokasian manfaat atas aset tetap ke dalam akumulasi biaya secara sistematis, berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap.

Menurut PSAK (IAI, 2011 : 16.4) pengertian umur manfaat adalah:

- a. Periode aset diperkirakan dapat digunakan oleh perusahaan, atau
- b. Jumlah produksi atau unit serupa yang diperkirakan akan diperoleh oleh perusahaan.

Pengertian nilai residu dari aset menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah “estimasi jumlah yang dapat diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah di

kurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaatnya”.

Untuk menghitung penyusutan dapat dilakukan beberapa metode perhitungan. Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode berdasarkan kriteria :

a. Berdasarkan Waktu.

Metode ini menghubungkan biaya penyusutan dengan perjalanan waktu. Taksiran umur kegunaan dari aset tetap dinyatakan dalam bentuk satuan waktu, biasanya tahun. Metode ini terdiri dari :

1. Metode garis lurus (straight line method) Beban penyusutan dibagi sama rata selama masa manfaat aset yang bersangkutan, setelah dikurangi dengan estimasi nilai residu yang wajar. Rumus untuk menghitung penyusutan metode garis lurus yaitu :

$$\text{Beban Penyusutan/tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan (HP)} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}}$$

2. Metode Saldo Menurun Dalam metode penyusutan saldo menurun yang menyajikan penyusutan dalam jumlah yang terus menurun dari tahun ke tahun . Rumus untuk menghitung penyusutan metode saldo menurun yaitu :

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Tarif penyusutan} \times \text{Dasar penyusutan}$$

b. Berdasarkan penggunaan.

Metode jumlah unit produksi.

Taksiran manfaat dintakan dalam kapasitas profuksi yahng dapat dihasilkan . tarif penyusutan di hitung sebagai persentase (%) produksi aktual terhadap kapasitas produksi. Dengan demikian tarif dan beban penyusutan akan bervariasi dari tahun ke tahun, tergantung produksi aktual yang dicapai pada

tahun yang bersangkutan. Rumus untuk menghitung penyusutan metode jumlah unit produksi yaitu :

$$\text{Beban Penyusutan/tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan (HP)} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran hasil Produksi (unit)}}$$

Jurnal untuk mencatat beban penyusutan adalah :

Dr. Beban penyusutan aset tetap	xxx
Cr. Akumulasi penyusutan aset tetap	xxx

Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset. Metode tersebut diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, kecuali terdapat perubahan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset tersebut.

2.1.2.5 Penurunan Nilai

Entitas harus melakukan review setiap akhir periode untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas aset tetapnya. Dalam menentukan apakah suatu aset tetap mengalami penurunan nilai, entitas mengacu ke PSAK 48 (revisi 2009) Penurunan Nilai Aset. Menurut PSAK 48, suatu aset dapat disebut mengalami penurunan nilai jika nilai tercatatnya lebih besar dibandingkan nilai terpulihkan (recoverable amount). Bagaimana menentukan nilai terpulihkan? Nilai terpulihkan adalah nilai tertinggi di antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Nilai wajar dikurangi biaya penjualan adalah jumlah yang dapat dihasilkan dari penjualan suatu aset atau unit penghasil kas dalam transaksi antara pihak-pihak yang mengerti dan berkehendak bebas tanpa tekanan, dikurangi biaya pelepasan aset. Sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari taksiran arus kas yang diharapkan akan diterima.

2.1.2.6 Penghentian Pengakuan

Menurut Giri dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah 1 (2012 : 234-235) ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aset tetap, yaitu: (a) transaksi penjualan aset tetap, (b) berakhirnya masa manfaat aset tetap, dan (c) pertukaran dengan aset lain.

1. Penjualan Aset Tetap

Jika penggunaan aset tetap tertentu dihentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan aset tetap tersebut harus dihapuskan. Jika penghentian disebabkan transaksi penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku aset tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi. Jika nilai buku aset lebih kecil dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul keuntungan. Sebaliknya jika nilai buku aset lebih besar dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul kerugian.

2. Berakhirnya Masa Manfaat Aset Tetap

Apabila aset tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapus. Dalam transaksi ini, saat aset tetap dihentikan masa pemakaiannya masih memiliki nilai residu, harus diakui sebagai rugi penghentian aset tetap.

3. Pertukaran Dengan Aset Lain

Harga pertukaran aset tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual. Jika harga pasar surat-surat berharga tidak dapat ditentukan, harga pasar aset tetap yang diperoleh menjadi dasar pencatatan aset yang bersangkutan. Jika harga pasar kedua aset tersebut tidak ada maka

aset tetap tersebut harus ditaksir oleh pihak yang independen, misalnya oleh penilai (*appraiser*).

2.1.2.7 Penyajian Aset Tetap

Penyajian Aset Tetap di Neraca Secara umum aset tetap perusahaan disajikan dalam laporan keuangan yaitu pada komponen neraca, bentuk penyajian aset tetap di dalam neraca yang umumnya sering digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Di neraca yang hanya mencantumkan nilai buku saja atau nilai cost aset tetap masing-masing dan kemudian dikurangi akumulasi penyusutan secara global.
2. Informasi yang lebih lanjut dapat dibuat dalam catatan atas laporan keuangan. Di sini dapat dibuat nilai cost masing-masing dan akumulasi penyusutan masing-masing.
3. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.

Penyajian aset tetap dineraca pada perusahaan dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Nilai yang berkaitan dengan aset tetap yang ada berdasarkan hasil laporan dan pengawasan aset tetap, sehingga dapat diketahui harga perolehan, akumulasi penyusutan maupun kondisi dari aset tersebut apakah masih layak digunakan atau tidak. Neraca pada perusahaan disajikan dalam bentuk stafel, dimana semua aset tercantum sebelah atas (debit) dan passiva dibawah (kredit).

2.1.2.8 Pengungkapan Aset Tetap

Pengungkapan Berdasarkan PSAK No. 16 (2011) paragraf 74 laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto. b. Metode penyusutan yang digunakan.
- b. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- c. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
- d. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - i. Penambahan,
 - ii. Aset diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual sesuai PSAK 58 (revisi 2009): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan dan pelepasan lainnya,
 - iii. Akuisisi melalui kombinasi bisnis,
 - iv. Peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi serta dari rugi penurunan nilai yang diakui atau dijurnal balik dalam pendapatan komprehensif lain sesuai PSAK No. 48 (revisi 2009): Penurunan Nilai Aset,
 - v. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi sesuai PSAK 48,
 - vi. Rugi penurunan nilai yang dijurnal balik dalam laba rugi sesuai PSAK 48,
 - vii. Penyusutan,
 - viii. Selisih nilai tukar neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor, dan
 - ix. Perubahan lain.

Laporan keuangan juga mengungkapkan, antara lain:

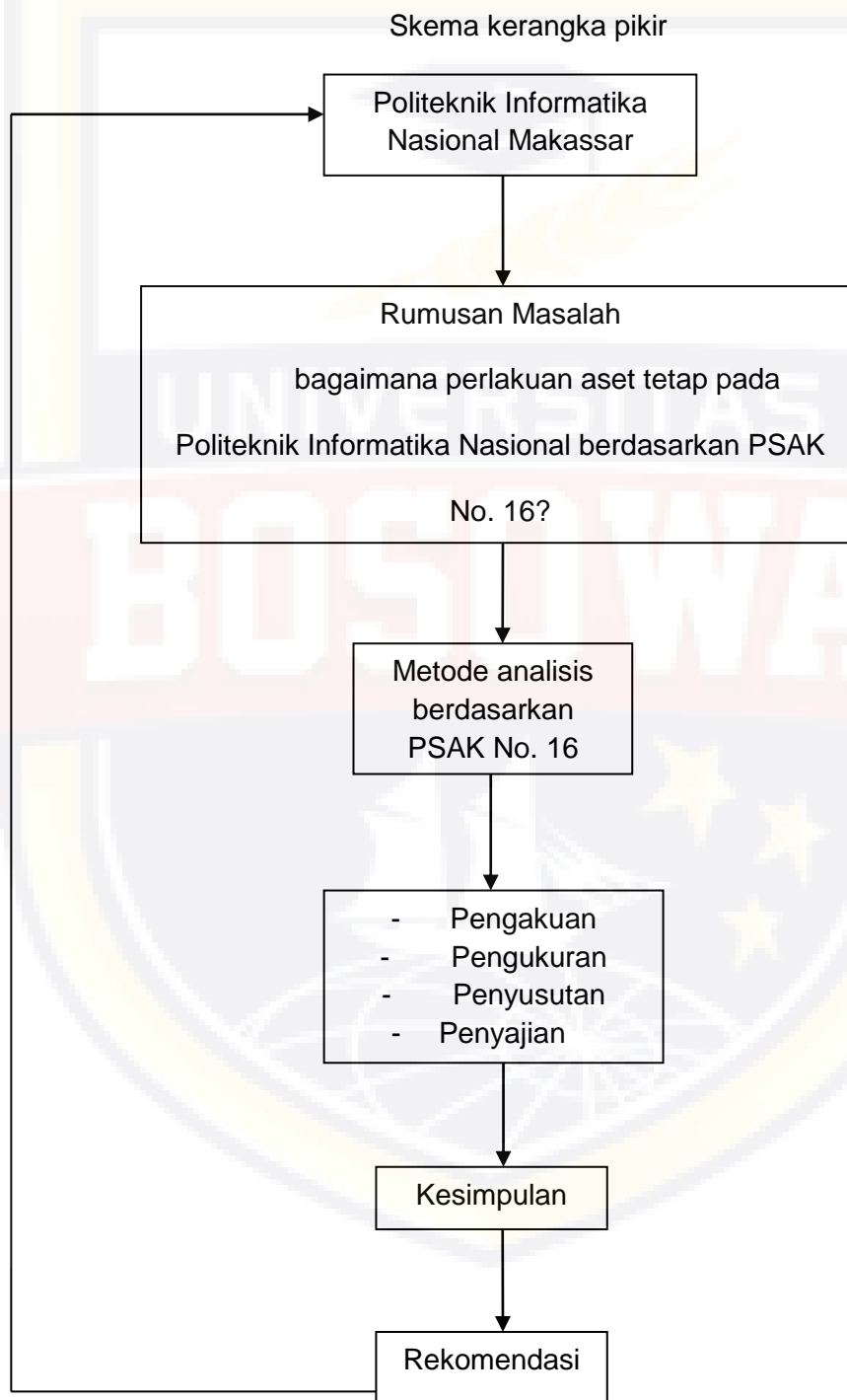
- a. Keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas;
- b. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan;
- c. Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap;
- d. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain. Pemilihan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset adalah hal-hal yang memerlukan pertimbangan. Oleh karena itu, pengungkapan metode yang digunakan dan estimasi umur manfaat atau tarif penyusutan memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam me-review kebijakan yang dipilih manajemen dan memungkinkan perbandingan dengan entitas lain. Untuk alasan yang serupa, juga perlu diungkapkan:
 - i. Penyusutan, apakah diakui dalam laba rugi atau diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset lain, selama suatu periode, dan
 - ii. Akumulasi penyusutan pada akhir periode. Sesuai dengan PSAK 25 (revisi 2009): kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan entitas mengungkapkan sifat dan dampak perubahan estimasi akuntansi yang berdampak material pada periode berjalan atau diperkirakan berdampak material pada periode berikutnya.

Untuk aset tetap, pengungkapan tersebut dapat muncul dari perubahan estimasi dalam:

- a. nilai residu;
- b. estimasi biaya pembongkaran, pemindahan atau restorasi suatu aset tetap;

- c. umur manfaat;
- d. metode penyusutan.

2.2 KERANGKA PIKIR



2.3 HIPOTESIS

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap benar tapi masih memerlukan pembuktian.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “diduga bahwa perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan Politeknik Informatika Nasional Makassar belum sesuai dengan PSAK No.16”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 DAERAH DAN JADWAL PENELITIAN

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian penulis adalah di Politeknik Informatika Nasional Makassar yang berlokasi di Jl. Sultan Alauddin No.250 Makassar, dengan waktu yang akan digunakan adalah kurang lebih 2 bulan, yaitu di bulan Juli-Agustus 2016.

3.2 METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang akurat,
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pimpinan dan pegawai Politeknik Informatika Nasional,
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

1.1.2. Jenis Data

- Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang mendukung penulisan ini yang diperoleh dari hasil wawancara, maupun dokumen/arsip perusahaan berupa gambaran umum perusahaan, dan srtuktur organisasi.

- Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diperoleh melalui dokumen perusahaan seperti data operasional perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

1.1.3. Sumber Data

- Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung pada Politeknik Informatika Nasional Makassar.
- Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dari luar perusahaan, seperti buku-buku atau referensi lain yang mendukung dalam penulisan ini.

3.4 METODE ANALISIS

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan maka penulis akan menganalisa dengan menggunakan metode deskriptif komparatif yaitu metode yang membandingkan metode yang digunakan perusahaan dengan metode yang sesuai dengan PSAK No.16.

3.5 DEFINISI OPERASIONAL

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan tidak menimbulkan menafsirkan yang berbeda-beda mengenai penelitian ini, maka setiap variable perlu adanya batasan pengertian dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Aset tetap adalah asset berwujud yang tujuan pemilikannya adalah untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, tidak untuk dijual kembali, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.
2. Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 16 Revisi 2007 adalah standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang mengatur tentang perlakuan akuntansi aset tetap, yang terakhir kali diubah pada tahun 2007 dan

mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 januari 2008. Pernyataan-pernyataan dalam PSAK 16 harus diterapkan dalam perlakuan akuntansi aset tetap.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1.1.1 Sejarah Singkat Politeknik Informatika Nasional

Politeknik Informatika Nasional biasa disebut Polinas, merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang merupakan bagian dari keluarga besar LP3I Group yang berkantor di Jakarta. Keberadaan Polinas di Makassar tidak lepas dari visi LP3I untuk menuntaskan pengangguran di Indonesia. Kini, telah tergabung 1 Universitas, 2 Sekolah Tinggi, 5 Politeknik, 2 Akademi serta 50 Cabang Business College yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia.

Fenomena tidak tertampungnya lulusan pendidikan tinggi di dunia kerja bukan cerita milik era tahun 2000-an saja. Bila dirunut kebelakang sebenarnya gejala tersebut sudah muncul ke permukaan sekitar dua puluh tahun sebelumnya. Semakin hari semakin meresahkan masyarakat yang mengalami langsung sulitnya mencari kerja jika tidak memiliki keterampilan dan keahlian. Namun hingga menjelang akhir 1980-an, belum ada tanda-tanda pihak yang meresa terpanggil untuk menyelesaikan masalah tersebut, baik pemerintah maupun swasta.

Atas dasar itulah LP3I didirikan pada tanggal 29 Maret 1989 di Jakarta yang bermula dari program kursus 6 bulan kemudian mengembangkan sistem pendidikannya menjadi lembaga pendidikan profesi (1- 2 tahun). Animo masyarakat yang sangat besar terhadap LP3I di Jakarta, menjadikan pemikiran dari pengelola LP3I untuk mengembangkan sayapnya ke kota-kota besar di Indonesia seperti Surabaya, Semarang, Bali, Balikpapan, Aceh, Palu, Banjarmasin, Samarinda, Mataram dan kota-kota lainnya hampir di seluruh Indonesia. Pada tahun 1998, LP3I

resmi membuka kampus di Makassar yang beralamat di Jalan Urip Sumoharjo Makassar dengan menjalankan program profesi 2 tahun.

Pada tahun 2003, LP3I mulai masuk kepada sektor pendidikan formal selaras dengan visi LP3I yaitu : menjadi lembaga pendidikan yang terus menerus menyelaraskan kualitas pendidikannya dengan kebutuhan dunia kerja untuk menghasilkan SDM yang siap kerja yang profesional, beriman dan bertaqwa. Berawal dengan sebagian dari kampus LP3I yang telah tersebar di Indonesia berubah menjadi Politeknik yaitu Bandung, Jakarta dan Medan.

Sejalan dengan visi LP3I itulah, pada tahun 2010, LP3I dengan Yayasan Mitra Mandiri membuka Politeknik di Makassar dengan nama Politeknik Informatika Nasional dengan SK Mendikbud Nomor 130/D/O/2010 dengan membuka 3 program studi yaitu program studi Administrasi bisnis dengan konsentrasi Bisnis Administrasi, Administrasi Keuangan, Sekretaris, Administrasi Perkantoran, Program studi Manajemen Informatika dengan konsentrasi Informatika Komputer dan Komputerasi Akuntansi, serta Program studi Administrasi Pemerintahan.

Politeknik Informatika Nasional terus menerus melakukan perbaikan berbagai hal dan terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia kerja dan kebutuhan pemerintah, pada tahun 2013, Politeknik Informatika Nasional telah mendapatkan akreditasi program studi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

4.1.1.2 Visi Misi Politeknik Informatika Nasional

1. Visi

Menjadi Institusi Perguruan Tinggi yang terus menerus menyelaraskan sistem pendidikannya dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri untuk menghasilkan sumber daya manusia siap kerja dan berwirausaha yang profesional, beriman, dan bertaqwa.

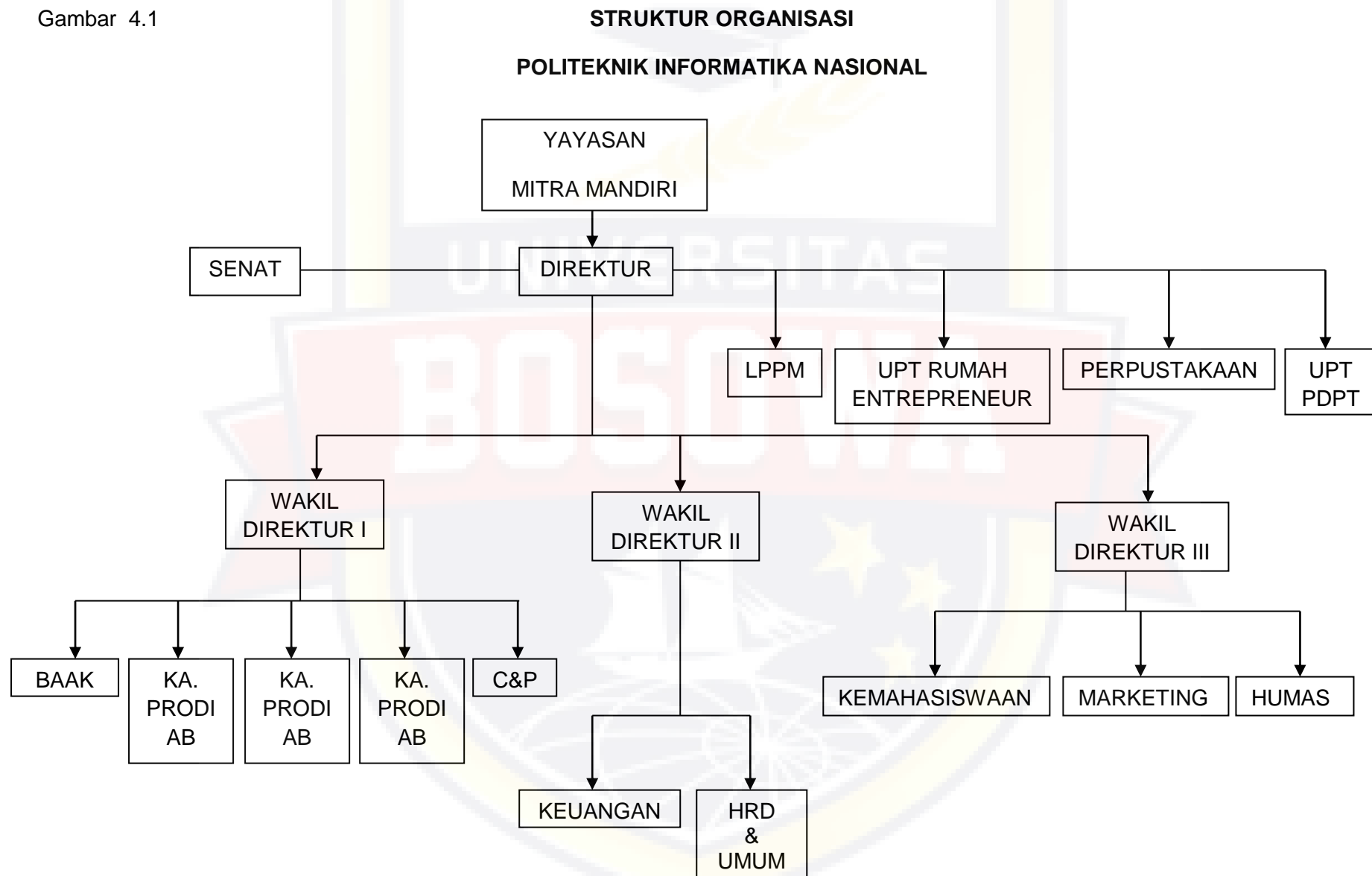
2. Misi

Adapun Misi POLINAS antara lain sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dengan profesional dan bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang terampil dengan kompetensi yang tinggi;
- b. Menjalin kemitraan dengan institusi terkait untuk pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas dan tepat guna;
- c. Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterakan masyarakat;
- d. Menyelenggarakan pendidikan dengan berbasis IT;
- e. Melaksanakan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan kualitas, otonomi, akuntabilitas, dan akreditasi Politeknik.

4.1.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1



Sumber: Politeknik Informatika Nasional

Tugas & Tanggungjawab Bagian Keuangan Politeknik Informatika Nasional Makassar

1. Menerima data transaksi yang terdiri dari BKK (Bukti Keluar Kas), BTK (Bukti Terima Kas), BTB (Bukti Terima Bank), dan BKB (Bukti Keluar Bank), beserta lampiran bukti -bukti pendukungnya, tidak lupa juga untuk memeriksa kelengkapan bukti pendukungnya, jika masih tidak ada maka akunting berhak memintanya pada kasir untuk dilengkapi dan diserahkan ke WADIR II untuk diotorisasi.
2. Melakukan pengentryan seluruh data transaksi ke dalam *General Ledger* yang telah diparaf dan diberi pengkodean oleh WADIR II setelah diterima setiap harinya.
3. Melakukan filing/penyimpanan bukti-bukti berdasarkan urutan pengkodean berdasarkan no urut setelah di entry kedalam *General Ledger* sesuai dengan pengklasifikasian account setiap hari.
4. Setelah selesai mengentry data-data transaksi cocokkan kembali transaksi pengeluaran dan penerimaan kas yang di entry dengan pencatatan manual kasir yang dicatat di buku besar kas, sehingga diperoleh saldo kas yang balance dengan kasir, sedangkan untuk transaksi pengeluaran dan penerimaan di bank harus dicocokkan kembali rekening koran sehingga diperoleh saldo yang sama dengan rekening koran.
5. Menyiapkan formulir *cash of name* dan *print out* buku besar kas ditangan setiap akan melaksanakan *cash of name*.

6. Melakukan *cash of name* didampingi KABAG Umum, Personalia dan Keuangan terhadap kegiatan transaksi keuangan yang dilakukan kasir dan dicatat ke dalam formulir *cash of name* setiap harinya jam 16.30 WIB.
7. Menerima *file* rincian penyusutan dan amortisasi atas aktiva tetap dan aktiva lain-lain dari KABAG Umum, Personalia dan Keuangan untuk dilakukan pembiayaan setiap bulan.
8. Menghitung nilai perolehan aktiva tetap dan lain-lain dan menghitung beban penyusutan dan amortisasi yang timbul akibat penambahan dan pengurangan aktiva karena pembelian dan penjualan aktiva.
9. Setelah selesai mengerjakan aktiva cocokkan jumlah akumulasi dengan penyusutannya di trial balance jika sudah sama jumlahnya maka kita bisa lanjutkan ke adjusting aktiva dan pendapatan kelas regular, karyawan dan kls kerjasama.
10. Karena sudah di program sehingga saya hanya tinggal memeriksa trial balance, worksheet, laporan aktivitas, laporan posisi keuangan. Alasan: untuk memeriksa laporan akhir agar tidak ada salah posting atau kesalahan administrasi lainnya.
11. Membuat Arus kas, dari saldo awal bulan sebelumnya di tambah pendapatan kemudian dikurangi beban-beban sehingga diperoleh saldo akhir.
12. Membuat Buku besar masing-masing account untuk memudahkan membuat Catatan Laporan Keuangan.
13. Menyerahkan laporan keuangan bulanan kepada WADIR II untuk dilakukan pemeriksaan paling lambat setiap tanggal 5 setiap bulannya.

14. Melakukan perbaikan laporan keuangan bulanan jika ada pengkoreksian oleh WADIR II setiap bulannya dengan waktu paling lambat 7 (tujuh) hari kerja terhitung dari penerimaan koreksi atas laporan keuangan oleh WADIR II.
15. Menyerahkan laporan keuangan yang telah direvisi kepada WADIR II.
16. Setelah diperiksa dan dikoreksi WADIR II dan telah diotorisasi kemudian meminta Acc Direktur dan jika telah di Tandatangan,baru bisa menerbitkan laporan keuangan ke kantor pusat.
17. Menerbitkan Laporan Keuangan bulanan sebelum tanggal 5 setiap bulan sesuai dengan PSAK 45.
18. Menyusun dan menganalisis informasi keuangan untuk menyiapkan pemasukan untuk perhitungan, seperti pembukuan general ledger, dan dokumen transaksi bisnis.
19. Membuat, menyimpan, dan mengkoordinasikan pelaksanaan akuntansi dan prosedur pengawasan akuntansi.
20. Mengawasi dan mereview laporan keuangan dan sistem yang terkait untuk ketepatan dan kesempurnaan.
21. Mengontrol hutang piutang setiap bulannya dengan membuat buku besar seperti buku besar hutang
Bank BRI, Standard Chartered,hutang leasing,hutang lain-lain,Piutang Pegawai,Piutang Pusat,piutang pihak ke III.
22. Mengontrol pembayaran kelas Kerjasama (Cabang) dengan membuat buku besar pembayaran setiap bulannya.
23. Merekap data pendingan

4.1.2 ASET TETAP POLITEKNIK INFORMATIKA NASIONAL

4.1.2.1 Defenisi Operasional Aset tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasional perusahaan, tidak untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan yang mempunyai masa manfaat diatas satu tahun dan memiliki nilai perolehan di atas Rp300.000,-.

4.1.2.2 Pengelompokan Aset Tetap

Adapun aset tetap berwujud yang dimiliki Politeknik Informatika Nasional sebagai berikut :

a. Partisi Gedung

Partisi gedung yang dimiliki oleh perusahaan selama masa penggunaannya mengalami penyusutan, karena masa manfaatnya dibatasi oleh waktu.

b. Peralatan RTK

Peralatan RTK yang dimiliki Politeknik Informatika Nasional terdiri dari mesin air, peralatan dapur, *vacuum cleaner*, dispenser pure it, dan lain-lain yang mendukung aktiviitas perusahaan.

c. Peralatan Pendidikan

Peralatan Pendidikan yang dimiliki perusahaan untuk sarana belajar mengajar terdiri dari kursi kuliah, meja dan kursi dosen, LCD, papan tulis, lampu emergency, Laboratorium komputer, laboratorium perkantoran, dan lain-lain yang mendukung proses belajar mengajar di Politeknik Informatika Nasional.

d. Peralatan Kantor

Peralatan kantor yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari printer, meja, kursi, lemari arsip, dan lain-lain yang mendukung aktivitas operasional perusahaan.

e. Mesin AC

Politeknik Informatika Nasional disetiap ruangan memiliki AC untuk menjaga kenyamanan dalam melaksanakan aktivitas.

f. Komputer

Komputer yang dimiliki perusahaan ada yang berbentuk PC maupun laptop.

g. Kendaraan

Politeknik Informatika Nasional memiliki kendaraan berupa mobil dan sepeda motor.

h. Listrik

Politeknik informatika Nasional memiliki banyak

4.1.2.3 Cara Perolehan Aset Tetap

Perolehan aset tetap Politeknik Informatika Nasional dibeli dalam bentuk siap pakai atau langsung bisa digunakan, proyeksinya didasarkan pada rencana kebutuhannya. Contoh aset yang langsung bisa digunakan pada Politeknik Informatika Nasional adalah peralatan kantor, peralatan pendidikan, mesin AC, kendaraan, dan peralatan penyaluran tenaga listrik. Untuk memperoleh aset tetap, Politeknik Informatika Nasional dapat menempuh beberapa cara antara lain:

1. Perolehan dengan Pembelian Tunai

Aktiva tetap yang dibeli Politeknik Informatika Nasional secara tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian aktiva tersebut dan untuk biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aktiva.

2. Perolehan dengan pembelian Angsuran

Aset tetap yang diperoleh Politeknik Informatika Nasional dengan cara pembelian angsuran menerapkan bahwa harga perolehan terdiri dari harga pokok suatu aset ditambah unsur bunga dan financing cost yang terdapat di dalam pembelian aset dan untuk biaya-biaya seperti biaya angkut, biaya pemasangan, dan lain-lain dikeluarkan dan diperlakukan sebagai biaya dalam periode di mana pembayaran itu terjadi.

3. Perolehan Aset dari Hibah Pemerintah

Pada tahun 2015 Politeknik Informatika Nasional sempat mendapatkan hibah dari pemerintah berupa peralatan pendidikan dan peralatan kantor. Hibah yang diterima dicatat selama periode yang berkaitan dengan penggunaan hibah tersebut. Hibah yang diterima Politeknik Informatika Nasional diakui sebagai pendapatan selama umur manfaat aset tetap tersebut dan diakui secara proposional sejalan dengan penyusutan aset tetap yang bersangkutan.

4.1.3 PERLAKUAN ASET TETAP POLITEKNIK INFORMATIKA NASIONAL

4.1.3.1 Pengukuran dan Pengakuan Awal Aset Tetap

Perolehan aset tetap yang dapat di peroleh Politeknik Informatika Nasional untuk alasan keamanan atau lingkungan perusahaan. Perolehan aset tetap semacam itu, walaupun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomis masa depan dari suatu aset tetap yang ada pada perusahaan, mungkin diperlukan bagi

entitas untuk memperoleh manfaat ekonomis masa depan aset yang lain. Dalam keadaan seperti ini Politeknik Informatika Nasional melakukan perolehan aset tetap dengan memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset, karena aset tersebut bagi perusahaan memungkinkan entitas memperoleh manfaat ekonomis masa depan yang lebih besar dari aset-aset terkait dibandingkan dengan manfaat ekonomis yang dihasilkan seandainya aset tersebut tidak diperoleh.

Menurut Politeknik Informatika Nasional, penilaian aset tetap adalah suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan.

Harga perolehan aset tetap adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan.

Tujuan penilaian aset tetap adalah untuk menetapkan jumlah yang akan datang dibebankan sebagai biaya. Bila aset tetap didasarkan pada nilai tukar keluaran akan menyesatkan para pemakai laporan keuangan.

Menurut Politeknik Informatika Nasional, penilaian aset tetap hanya dapat didasarkan pada nilai tukar masukan saja, yang terdiri dari:

1. *Historical Cost*

Nilai tukar yang digunakan adalah nilai pasar pada saat perolehan. *Historical Cost* terdiri dari:

- a. *Historical Cost To The Firm* adalah seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh dan menggunakan aset dalam keadaan yang diinginkan.
- b. *Prudent Cost* adalah pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen yang kompeten untuk memperoleh aset.
- c. *Orginal Cost* adalah cost yang pertama kali dikeluarkan oleh perusahaan yang mula-mula menggunakan assets. Sedangkan nilai dari aset yang *second hand* adalah nilai menurut *cost* yang digunakan oleh perusahaan yang pertama kali membeli.

2. *Current Input Value*

Nilai tukar yang didasarkan pada nilai pasar apabila aset tetap tersebut diperoleh sekarang. *Current input value* terdiri dari:

- a. *Current Replacement Cost* adalah jumlah untuk memperoleh aset yang sama melalui pembelian di pasar yang berlaku.
- b. *Appraisal Value* adalah suatu metode yang memperkirakan *current cost* atau *current value* dengan cara yang sistematis. Penelitian dengan *appraisal value* ini dinilai dengan cukup objektif karena yang mengadakan adalah perusahaan lain independen.
- c. *Fair Value*, di sini *cost* adalah jumlah yang diperlukan untuk memperoleh laba yang layak untuk investasi.

4.1.3.2 Pengeluaran Setelah Perolehan Awal

Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha, perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran yang digunakan

selama penggunaan aset tetap pada Politeknik Informatika Nasional tersebut dapat dikelompokkan menjadi:

1. Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi merupakan biaya yang jumlahnya kecil jika reparasinya biasa, dan jumlahnya cukup besar jika reparasinya besar. Biaya reparasi kecil seperti penggantian baut, mur, sekering listrik merupakan biaya yang sering terjadi pada perusahaan Politeknik Informatika Nasional. Sedangkan untuk biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset agar tetap dalam kondisi yang baik, seperti biaya penggantian oli, pembersihan, pengecatan, dan biaya lain yang serupa.

2. Penggantian

Penggantian yang digunakan selama penggunaan aset tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aset atau suatu bagian aset dengan nilai yang baru yang tipenya sama, misalnya penggantian dinamo mesin. Penggantian seperti ini terjadi diakibatkan karena aset lama sudah tidak berfungsi lagi (rusak).

3. Perbaikan (*Betterment/Improvement*)

Perbaikan yang dimaksud Politeknik Informatika Nasional adalah penggantian suatu aset dengan aset baru untuk memperoleh kegunaan yang lebih besar. Perbaikan yang biayanya kecil dapat diperlakukan seperti reparasi biasa, tetapi perbaikan yang memakan biaya yang besar dicatat sebagai aset baru. Aset lama yang diganti dan akumulasikan depresiasinya dihapuskan dari rekening-rekeningnya.

4.1.3.3 Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap pada Politeknik Informatika Nasional adalah proses untuk mengalokasikan harga perolehan dari aset tetap menjadi beban pada satu periode. Proses ini digunakan untuk memadukan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama jangka waktu pemakaian aset tetap. Tujuan utama akuntansi penyusutan adalah untuk menentukan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Pengertian depresiasi menurut PSAK No. 16 adalah alokasi suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat diestimasi. Sedangkan pengertian aset menurut Politeknik Informatika Nasional adalah alokasi harga perolehan aset secara sistematis dan rasional selama masa manfaat ekonomi. Metode penyusutan yang digunakan Politeknik Informatika Nasional adalah metode garis lurus sejak aset tetap beroperasi secara bulanan, dengan nilai residu adalah satu yang ditentukan pada saat perolehan. Adapun umur ekonomis aset tetap pada Politeknik Informatika Nasional adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|----------|
| 1) Bangunan & Gedung | 20 tahun |
|----------------------|----------|

Aset tetap kelompok 1 sebagai berikut:

- | | |
|--|---------|
| 1) komputer & printer | 4 tahun |
| 2) peralatan kantor bahan kayu, rotan, bambu | 4 tahun |
| 3) AC | 4 tahun |
| 4) Peralatan pendidikan | 4 tahun |
| 5) Computer laboratrium | 4 tahun |
| 6) Partisi gedung/prasarana gedung | 4 tahun |

Aset tetap kelompok 2

- | | |
|-------------------------------------|---------|
| 1) Kendaraan roda 2 dan 4 | 8 tahun |
| 2) Peralatan yang terbuat dari besi | 8 tahun |

4.1.3.4 Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap bisa dilepaskan atau dihentikan penggunaannya dengan cara dijual, ditukarkan ataupun dibuang. Pada waktu aset tetap dilepaskan dari pemakaian maka semua akun yang berhubungan dengan aset tersebut dihapuskan. Apabila aset tersebut dijual maka selisih harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai keuntungan atau kerugian. Pelepasan aset tetap pada Politeknik Informatika Nasional sangat mungkin terjadi yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti:

- a. Karena sudah rusak parah atau hilang
 - b. Karena dijual
- a. Pelepasan Karena Sudah Rusak Parah atau Hilang

Menurut Politeknik Informatika Nasional apabila sebuah aset tetap perusahaan dilepaskan oleh karena rusak parah atau kemalingan atau karena sebab lainnya, maka perusahaan mengeluarkan dari buku dengan sebuah kerugian. Cara yang digunakan Politeknik Informatika Nasional untuk melepaskan aset tetap adalah dengan memperhitungkan sebagai berikut:

Harga Perolehan	xxx
Akumulasi Penyusutan	<u>xxx</u>
Nilai Buku	xxx

Dengan perhitungan diatas, maka Harga Perolehan yang semula didebet harus dikreditkan. Akumulasi Penyusutan yang semula kredit harus didebetkan. Sedangkan nilai buku harus didebet dan dianggap sebagai

kerugian pelepasan. Dengan penjurnalan diatas, secara otomatis aset tetap akan terhapus dari buku perusahaan. Secara jurnal dapat dilihat sebagai berikut:

Akumulasi Penyusutan	xxx
Kerugian Pelepasan	<u>xxx</u>
Aset Tetap	xxx

b. Pelepasan karena dijual

Menurut Politeknik informatika Nasional apabila aset tetap dilepaskan karena dijual, maka pasti akan ada untung atau rugi dari penjualan yang harus diperhitungkan dan dicatat, jadi apabila perusahaan melakukan penjualan terhadap aset pasti telah mempertimbangkan untuk mendapatkan keuntungan. Pendapatan dari penjualan aset diakui bila seluruh kondisi perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli dan jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal. Penjurnalan yang dilakukan Politeknik Informatika nasional dapat dilihat sebagai berikut:

Kas	xxx
Akumulasi Penyusutan	xxx
Rugi Penjualan	xxx
Aset Tetap	xxx

4.1.3.5 Penyajian Aset Tetap

Penyajian aset tetap di neraca Politeknik Informatika Nasional dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Nilai yang berkaitan dengan aset tetap yang ada berdasarkan

hasil dari laporan dan pengawasan aset tetap, sehingga dapat diketahui harga perolehan, akumulasi penyusutan maupun kondisi dari aset tersebut apakah masih layak digunakan atau tidak.

4.2 PEMBAHASAN

ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP POLITEKNIK INFORMATIKA NASIONAL

Aset tetap perusahaan merupakan aset yang berwujud milik perusahaan dan diekspektasikan dimiliki lebih dari satu periode. Politeknik Informatika Nasional menggunakan model biaya dalam kebijakan akuntansi atas aset tetanya. Berdasarkan hasil wawancara, pertimbangan pajak adalah paling utama saat memilih model biaya sebagai model yang digunakan perusahaan. Hal ini dijabarkan dalam pedoman kebijakan akuntansi Politeknik informatika Nasional yang berisi.:

“Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya perolehan meliputi biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk memperoleh aset bersangkutan.”

Aset tetap Politeknik Informatika Nasional ini baru diakui apabila harga perolehannya melampaui batas minimum pengakuan untuk kepentingan tingkat materialitasnya. Berdasarkan kebijakan akuntansi perusahaan, batas tingkat materialitas pengakuan aset tetap adalah Rp 400.000,- (empat ratus ribu rupiah) untuk setiap jenis aset.

Pembahasan atas perlakuan akuntansi aset tetap di Politeknik Informatika Nasional adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pengakuan Aset Tetap

Politeknik Informatika Nasional mengakui Laptop Toshiba 14” sebagai aset tetap karena laptop tersebut termasuk kelompok komputer, selain itu Laptop tersebut juga dapat memberikan manfaat ekonomis dimasa mendatang karena akan dipergunakan sebagai komputer untuk operasional perusahaan. Sedangkan di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 tahun 2011 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

1. Kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis dari aset tersebut di masa yang akan datang; dan
2. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Untuk lebih memperjelas analisis mengenai perbandingan pengakuan aset tetap Politeknik Informatika Nasional dengan PSAK No.16 bisa kita lihat melalui tabel dibawah ini:

TABEL 4.1 PERBANDINGAN PENGAKUAN ASET TETAP POLITEKNIK INFORMATIKA NASIONAL BERDASARKAN PSAK NO.16

PSAK No.16	Politeknik Informatika Nasional	Sesuai / Belum Sesuai
a. Kemungkinan besar perusahaan dapat memperoleh manfaat ekonomis dimasa depan dari aset tetap tersebut.	Perusahaan mengakui Laptop Toshiba 14” sebagai aset tetap karena Laptop tersebut dapat memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan yaitu sebagai alat operasional perusahaan.	Sesuai
b. Biaya perolehan dapat diukur secara andal.	Perusahaan mengakui Laptop Toshiba 14” sebagai aset tetap karena untuk memperoleh Laptop Toshiba 14” perusahaan mengeluarkan biaya yang cukup banyak.	Sesuai

Sumber: Data diolah, 2016

Dengan demikian dalam hal pengakuan atas aset yang dibeli oleh perusahaan sebagai aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 karena untuk memperoleh aset tetap berupa Laptop Toshiba 14" tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Selain itu Laptop Toshiba 14" tersebut juga memiliki masa manfaat lebih dari satu periode.

4.2.2 Pengukuran Awal Perolehan Aset tetap

Di Politeknik Informatika Nasional, aset tetap dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti pada perusahaan pada umumnya. Namun, mayoritas aset tetap yang ada di Politeknik Informatika Nasional diperoleh dengan membeli. Selain membeli, di Politeknik Informatika Nasional aset tetap juga ada yang diperoleh dari hibah pemerintah. Dalam kebijakan akuntansi perusahaan dipaparkan tentang biaya perolehan aset tetap perusahaan. Pada umumnya, biaya perolehan atas aset tetap dinilai dengan komponen berupa:

- a. harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah diurangi diskon pembelian dan potongan lainnya,
- b. setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dalam kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai maksud manajemen (misalnya biaya perakitan, biaya pengujian, dan lain-lain).

Berikut adalah salah satu kasus pada saat perolehan awal aset tetap pada Politeknik Informatika Nasional dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- c. Pembelian secara tunai

Jurnal transaksi yang dicatat oleh Politeknik Informatika Nasional pada saat pembelian secara tunai Laptop Toshiba 14" Rp 6.000.000,- pada tanggal 25

Juli 2016 adalah sebagai berikut :

BKK No. 002161

Dr. Komputer	Rp 6.000.000,-	
Cr. Kas	Rp 6.000.000,-	

d. Pembelian secara kredit

Jurnal transaksi yang dicatat oleh Politeknik Informatika Nasional pada saat pembelian secara kredit kendaraan bermotor sebesar Rp 13.000.000,- dengan bunga sebesar Rp 3.500.000,-, dan pembayaran diawal sebesar Rp 3.000.000,-

pada tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Dr. Kendaraan	Rp 16.500.000,-	
Cr. Kas	Rp 3.000.000,-	
Cr. Hutang Pembiayaan	Rp 13.500.000,-	

TABEL 4.2 PERBANDINGAN PENGUKURAN AWAL ASET TETAP POLITEKNIK INFORMATIKA NASIONAL BERDASARKAN PSAK NO.16

PSAK No.16	Politeknik Informatika Nasional	Sesuai / Belum Sesuai
<p>Aktiva tetap yang dibeli secara tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian aktiva tetap tersebut ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aktiva dikurangi potongan harga yang diberikan, baik karena pembelian partai besar maupun karena pembayaran yang diperbesar.</p>	<p>Aktiva tetap yang dibeli Politeknik Informatika Nasional secara tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian aktiva tersebut dan untuk biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aktiva.</p>	<p>Sesuai</p>
<p>Harga perolehan aktiva tetap yang didapat dari transaksi pembelian angsuran diukur dengan jumlah uang (harga) yang dibayarkan apabila aktiva itu dibeli secara tunai (<i>cash equivalent price</i>). Unsur bunga dan <i>financing cost</i> yang terdapat di dalamnya harus dikeluarkan dan diperlakukan sebagai biaya dalam periode di mana pembayaran itu terjadi</p>	<p>Aset tetap yang diperoleh Politeknik Informatika Nasional dengan cara pembelian angsuran menerapkan bahwa harga perolehan terdiri dari harga pokok suatu aset ditambah unsur bunga dan <i>financing cost</i> yang terdapat di dalam pembelian aset dan untuk biaya-biaya seperti biaya angkut, biaya pemasangan, dan lain-lain dikeluarkan dan diperlakukan sebagai biaya dalam periode di mana pembayaran itu terjadi.</p>	<p>Belum Sesuai</p>

Sumber: Data diolah, 2016

Dalam hal ini kebijaksanaan pencatatan yang dilakukan oleh Politeknik Informatika Nasional dalam menentukan harga perolehan aset tetap yang dilakukan dengan pembelian tunai telah sesuai dengan PSAK No.16, tetapi di dalam menentukan harga perolehan aset tetap yang dilakukan dengan pembelian secara kredit belum sesuai dengan PSAK No. 16.

4.2.3 Pengeluaran atas Aset Tetap Setelah Perolehan

Perusahaan menggolongkan pengeluaran setelah perolehan aset tetap ke dalam pengeluaran biaya pemeliharaan karena setiap pengeluaran atas aset tetap setelah perolehan aset tetap tersebut oleh perusahaan akan dicatat sebagai biaya pemeliharaan aset tetap. Biaya-biaya tersebut mencakup biaya service berkala, pembelian komponen-komponen komputer, serta biaya-biaya lainnya yang dianggap dapat menjaga masa manfaat dari suatu aset tetap tersebut. Perusahaan belum pernah mencatat pengeluaran yang terjadi atas aset tetap kedalam penambahan nilai atas aset tetap tersebut atau mencatatnya sebagai pengeluaran modal.

Pada saat itu juga dibeli anti gores Laptop Toshiba 14", perusahaan menambahkan anti gores LCD Laptop, pencatatan atas penambahan anti gores tersebut dicatat dengan jurnal:

Bukti Kas no: KDK-002161

25/07/16 (D) By. Pml. Komputer- anti gores Laptop Toshiba 14" Rp 100.000,-

(K) Kas. By. Pml. Komputer Rp 100.000,-

Perlakuan akuntansi atas pengeluaran setelah perolehan yang dilakukan Politeknik Informatika Nasional sudah cukup tepat. Hal tersebut terlihat dari

pengeluaran-pengeluaran untuk pemeliharaan aset yang diakui sebagai “beban pemeliharaan dan perawatan” dan diakui di laba rugi.

Dalam hal ini, perusahaan telah sesuai dengan PSAK No.16 dan perusahaan juga membuat perkiraan biaya pemeliharaan aset per kelompok aset tetap. Misalnya, untuk biaya pemeliharaan aset tetap atas komputer, dibuatkan perkiraan “biaya pemeliharaan komputer” sehingga perusahaan dapat melihat secara rinci tentang biaya yang dikeluarkan untuk aset tetap tertentu dan bisa mengestimasi biaya yang akan muncul di periode selanjutnya. Selain itu perusahaan juga bisa mencari solusi agar biaya yang timbul tersebut lebih diminimalisir dengan cara mencari sumber kenapa biaya tersebut sering terjadi dan apakah ada cara untuk mencegah terjadinya biaya tersebut muncul berulang kali.

4.2.4 Penyusutan Aset tetap

Dalam hal penyusutan, perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk seluruh aset tetapnya dan menetapkan umur ekonomis beserta tariff penyusutannya. Kebijakan akuntansi perusahaan dan aturan-aturan tertulis perusahaan tentang depresiasi aset tetap sudah sesuai dengan PSAK 16, yaitu paragraph 44 “setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah” dan bagian dari paragraph 59 yang berisi “pada umumnya tanah memiliki umur manfaat tidak terbatas sehingga tidak disusutkan, kecuali entitas meyakini bahwa umur manfaat tanah terbatas misalnya tanah yang digunakan untuk tempat pembuangan akhir.” Kombinasi dua paragraph tersebut sudah sesuai dengan definisi objek penyusutan yang ada dalam kebijakan perusahaan.

Perusahaan juga telah mendefinisikan dengan tepat. Dasar penyusutan perusahaan yaitu "jumlah tersusutkan yaitu biaya perolehan aset dikurangi nilai residunya." Definisi tersebut sesuai dengan PSAK 16 paragraf 54 yang berisi "jumlah tersusutkan suatu aset ditentukan setelah mengurangi nilai residualnya. Dalam praktik, nilai residu aset terkadang tidak signifikan sehingga tidak material dalam perhitungan jumlah tersusutkan." Selain itu, dari paragraph tersebut, juga dapat ditarik kesimpulan bahwa penetapan nilai residu sudah tepat. Waktu mulai perhitungan penyusutan perusahaan juga telah tepat dilakukan perusahaan yaitu saat aset telah siap digunakan. Pernyataan ini sesuai dengan paragraph 56 yaitu "..... penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan."

Aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional kantor pastinya tidak selalu bisa memberikan manfaat maksimal didalam penggunaannya, maka dari itu perlu adanya perkiraan penyusutan aset tetap. Dengan adanya pencatatan atas penyusutan aset tetap secara sistematis, perusahaan bisa mengetahui nilai yang tersisa dari manfaat yang akan diberikan aset tetap tersebut setelah digunakan dalam beberapa periode. Perusahaan mencatat penyusutan aset tetap dimulai ketika aset tersebut memiliki harga perolehan dan aset tersebut juga telah siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Jika didalam periode tertentu suatu aset sama sekali tidak digunakan, maka pencatatan atas penyusutan aset tetap tersebut tetap akan dilakukan setiap bulannya. Perusahaan mencatat biaya penyusutan aset tetap setiap bulan dengan mencatat seluruh jumlah beban penyusutan aset tetap yang ada. Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode garis lurus.

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan/tahun} &= \frac{\text{Harga Perolehan (HP)} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp } 6.000.000,- - 1}{4} \\ &= \text{Rp } 1.499.999,- \end{aligned}$$

$$\text{Beban Penyusutan/bulan} = \text{Rp. } 1.499.999,-/12 = \text{Rp } 124.999,-$$

Perusahaan mencatat beban penyusutan aset tetap pada setiap akhir bulan dengan menggunakan ayat jurnal penyesuaian seperti dibawah ini :

Bukti jurnal no : AJP-000507

30/08/16 (D) Biaya penyusutan Komputer Rp 124.999,-

(K) Akumulasi penyusutan Komputer Rp 124.999,-

Berdasarkan jurnal aset tetap Politeknik Informatika Nasional diatas dapat dilihat bahwa perusahaan mencatat penyusutan atas aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No.16. Hal ini dikarenakan di dalam PSAK No.16 diharuskan mengelompokkan pencatatan beban penyusutan suatu aset sesuai kelompok tertentu dan perusahaan melakukan pencatatan terhadap aset tetap sesuai dengan kelompok aset tetap masing-masing. sehingga akumulasi penyusutan aset tetap juga dikelompokkan berdasarkan kelompok aset tetap masing-masing.

Berikut adalah laporan Laba Rugi Per 30 Juli 2016 pada Politeknik Informatika nasional Makassar:

TABEL 4.3 LAPORAN LABA/(RUGI) POLITEKNIK INFORMATIKA NASIONAL

Politeknik Informatika Nasional Makassar

LAPORAN LABA / (RUGI)

Untuk periode maret dan periode sampai dengan Juli 2016

Account Name	catatan	Juli (Rupiah)	Januari s/d Juli (Rupiah)	Anggaran Juli (Rupiah)
PENDAPATAN				
BIAYA				
BIAYA ADMINISTRASI & UMUM				
Biaya Administrasi	3			
Biaya Personal				
By. Pemeliharaan		701.000	18.391.000	44.111.250
By. Pml. Gedung		0	221.000	7.000.000
By. Pml. Kendaraan		310.000	9.005.500	5.000.000
By. Pml. Ac		0	3.170.000	11.600.000
By. Pml. komputer		100.000	1.230.000	1.750.000
By. Pml. Peralatan pendidikan		235.000	577.000	8.261.250
By. Pml. Peralatan kantor		156.000	1.230.000	4.000.000
By. Pml. Listrik & telp.		0	2.957.500	1.500.000
Lain-lain by. Pemeliharaan		0	0	5.000.000
By. Penyusutan		19.173.964	60.149.196	62.694.715
By. Peny. Gedung		4.135.963	12.775.238	13.280.960
By. Peny. Kendaraan		4.579.378	13.967.826	13.967.826
By. Peny. Ac		1.176.511	3.673.668	8.634.640
By. Peny. komputer	4	1.005.937	3.016.345	2.029.865
By. Peny. Peralatan pendidikan		3.441.586	10.225.987	9.573.835
By. Peny. Peralatan perpustakaan		67.312	216.097	216.029
By. Peny. Peralatan kantor		2.142.808	6.654.862	7.710.680
By. Peny. Listrik & telepon		923.134	3.087.432	2.972.615
Lain-lain by. Penyusutan		1.701.335	5.105.863	4.308.265

Sumber: Polieknik Informatika Nasional

Untuk lebih jelasnya apakah Politeknik Informatika Nasional dalam melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

TABEL 4.4 PERBANDINGAN PENYUSUTAN ASET TETAP OLEH POLITEKNIK INFORMATIKA NASIONAL BERDASARKAN PSAK NO.16

PSAK Nomor 16	Politeknik Informatika Nasional	Sesuai / Belum Sesuai
e. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.	Perusahaan melakukan pemisahan terhadap beban penyusutan dari setiap kelompok aset tetap.	Sesuai
f. Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi.	Perusahaan mencatat beban penyusutan ke dalam laporan laba rugi.	Sesuai
g. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya.	Perusahaan mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis dan nilai buku aset tersebut satu.	Sesuai
h. Metode penyusutan meliputi metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi.	Metode penyusutan yang digunakan perusahaan adalah metode garis lurus.	Sesuai

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan perbandingan diatas berarti Politeknik Informatika nasional telah sesuai dengan PSAK No.16.

4.2.5 Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Penghentian pengakuan aset tetap di suatu unit usaha bias terjadi saat adanya aset tetap yang diberikan kepada unit usaha lain. Saat terjadi transaksi, antara unit usaha tersebut perlu melakukan penukaran kartu aset dan memberitahu pusat tentang transaksi tersebut.

Suatu aset tetap perusahaan tidak mungkin akan dipergunakan selamanya karena aset tetap tersebut tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut. bagi aset tetap yang tidak bermanfaat lagi terhadap perusahaan dapat dilakukan cara-cara seperti dijual, ditukar tambah dengan aset lain atau di buang saja.

Untuk lebih jelasnya apakah Politeknik Informatika Nasional dalam penghentian pengakuan terhadap aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

TABEL 4.5 PERBANDINGAN PENGHENTIAN PENGAKUAN ASET TETAP POLITEKNIK INFORMATIKA NASIONAL BERDASARKAN PSAK NO.16

PSAK Nomor 16	Politeknik Informatika Nasional	Sesuai / Belum Sesuai
Pelepasan aset tetap dapat dilakukan berbagai cara (misalnya : dijual, ataupun disumbangkan).	Pelepasan aset tetap perusahaan di lakukan dengan cara di biarkan atau di buang.	Sesuai

Sumber: Data diolah, 2016

Artinya dalam penghentian pengakuan aset tetap politeknik Informatika nasional sudah sesuai dengan PSAK No.16.

4.2.6 Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Di dalam penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan, perusahaan menyajikan secara terpisah seperti: komputer, peralatan kantor, peralatan pendidikan, partisi ruangan, kendaraan. Hal ini dilakukan karena laporan posisi keuangan merupakan sumber informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Di sini perusahaan telah menyajikan komponen aset tetapnya dengan benar pada laporan posisi keuangan, dan penyajian akumulasi penyusutannya telah dilakukan perhitungan dari masing-masing aset tersebut, sehingga dapat dilihat langsung berapa akumulasi penyusutan untuk masing-masing kelompok aset tetap, adapun penyajian aset Politeknik Informatika Nasional pada Neraca setiap akhir bulan yaitu:

Aset Tetap

Komputer	Rp. 6.000.000,-
Akm. Peny. Komputer	<u>Rp. 124.999,-</u>
	Rp. 5.875.001,-

Berikut adalah buku pos-pos aset tetap di neraca per 31 Juli 2016 pada Politeknik Informatika Nasional:

TABEL 4.6 NERACA POLITEKNIK INFORMATIKA NASIONAL

Politeknik Informatika Nasional

Neraca

Juli 2016

ASET	Catatan	Juli 2016 (Rupiah)	
ASET TETAP			
Harga Perolehan Aset tetap	6		1.276.250.854
Peralatan RTK		7.848.000	
Akm. Peny. Peralatan RTK		<u>(4.666.476)</u>	
Nilai Buku			3.181.533
Partisi ruangan		195.955.000	
Akm. Peny. Partisi Ruangan		<u>(101.076.833)</u>	
Nilai Buku			94.878.167
Peralatan pendidikan		594.743.000	
Akm. Peny. Peralatan pendidikan		<u>(90.302.672)</u>	
Nilai Buku			504.440.328
Peralatan Kantor		216.203.000	
Akm. Peny. Peralatan kantor		<u>(86.666.933)</u>	
Nilai Buku	7		129.536.067
Billboard		64.005.000	
Akm. Peny. Billboard		<u>(39.653.852)</u>	
Nilai Buku			24.351.148
Komputer & Laptop		207.521.000	
Akm. Peny. komputer		<u>(176.624.985)</u>	
Nilai Buku			30.896.015
AC		76.189.000	
Akm. Peny. AC		<u>(30.482.725)</u>	
Nilai Buku			45.706.275
Kendaraan		538.197.000	
Akm. Peny. Kendaraan		<u>(133.765.625)</u>	
Nilai Buku			404.431.375
Listrik		39.810.500	
Akm. Peny. Listrik		<u>(20.876.523)</u>	
Nilai Buku			18.933.977
Peralatan perpustakaan		18.256.000	
Akm. Peny. Peralatan perpustakaan		<u>(2.675.988)</u>	
Nilai Buku			15.580.012
Peralatan lab perkantoran		8.178.500	
Akm. Peny. Lab perkantoran		<u>(3.862.534)</u>	
Nilai Buku			4.315.966

Sumber: Politeknik Informatika Nasional

Perlakuan seperti ini dapat mempermudah pembaca laporan keuangan. Bagi yang membutuhkan laporan keuangan akan mudah mengetahui beberapa jumlah akumulasi aset tetap yang bersangkutan. Jadi penyajian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan sesuai dengan PSAK No.16.

TABEL 4.7 PERBANDINGAN PENYAJIAN ASET TETAP POLITEKNIK INFORMATIKA NASIONAL BERDASARKAN PSAK NO.16 TAHUN 2011

PSAK Nomor 16	Politeknik Informatika Nasional	Sesuai / Belum Sesuai
a. Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan.	Nilai tetap aset yang disajikan pada neraca adalah nilai bersih atas aset tetap tersebut pada tahun pelaporan, setelah harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.	sesuai
b. Setiap jenis aset (seperti partisi ruangan, peralatan pendidikan, peralatan kantor) harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci.	Di dalam penyajian aset tetap pada neraca, polinas menyajikannya secara terpisah.	Sesuai

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan perbandingan diatas berarti Politeknik Informatika nasional telah sesuai dengan PSAK No.16.

Pengungkapan Aset tetap

**TABEL 4.8 PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN MENURUT PSAK No. 16 dan
POLITEKNIK INFORMATIKA NASIONAL**

No.	Item Menurut PSAK 16	Perlakuan Perusahaan
Paragraph 74		
1	dasar pengakuan yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto	Diungkapkan
2	Metode penyusutan digunakan	Diungkapkan
3	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi) pada awal dan akhir periode.	Diungkapkan
4	Umur manfaat atau tariff penyusutan yang digunakan	diungkapkan
5	Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan aset	diungkapkan
	Penambahan	diungkapkan
	diklafikasi dala kelompok lepasan yang diklafikasikan sebagai tersedia untuk dijual sesuai PSAK 58 (revisi 2009): aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan dan pelepasan lainnya.	Tidak ada
	Perolehan melalui kombinasi bisnis	Tidak ada
	Peningkatan atau penurunan akibat dari	Tidak ada

	revaluasi sesuai paragraph 31,39, dan 40 serta dari rugi penurunan nilai yang diakui atau dijurnal balik dalam pendapatan komprehensif lain sesuai PSAK NO.48 (revisi 2009): Penurunan Nilai Aset;	
	Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi sesuai PSAK 48	Diungkapkan
	Penyusutan;	Diungkapkan
	Selisih nilai tukar neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor;	Tidak ada
	Perubahan lain	Tidak ada
Paragraph 80		
6	Jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara;	Tidak ada
7	Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan;	Tidak ada
8	Jumlah tercatat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan	Tidak ada

	sebagai tersedia untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009): Aset Tidak Lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan; dan	
9	Jika model biaya digunakan, nilai wajar aset tetap apabila berbeda secara material dari jumlah tercatat	Diungkapkan

Sumber: Data diolah, 2016



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berikut ini merupakan beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian dan pembahasan terhadap perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan No.16 adalah sebagai berikut :

1. Dalam hal pengakuan terhadap suatu aset yang dikategorikan sebagai aset tetap, Politeknik Informatika Nasional sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 karena setiap pembelian aset yang dimasukkan ke dalam aset tetap adalah aset yang dapat memberikan manfaat untuk perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan yang bersifat dapat menambah penghasilan bagi perusahaan dan dengan harga perolehan yang dinilai cukup material.
2. Perusahaan pada saat menentukan harga perolehan dari suatu aset tetap belum sesuai dengan PSAK No.16 yaitu pada saat pengukuran awal aset tetap yang dibeli secara kredit. Pengukuran awal untuk aset tetap yang dibeli secara kredit tidak sesuai dengan PSAK No.16 (2011).
3. Perusahaan telah mencatat pengeluaran setelah perolehan aset tetap sesuai dengan PSAK No.16 yaitu memasukkan setiap pengeluaran atas aset tetap setelah perolehan aset tetap tersebut ke dalam biaya pemeliharaan aset tetap. Biaya-biaya tersebut mencakup biaya yang dianggap dapat menjaga masa manfaat dari suatu aset tetap tersebut.
4. Pencatatan atas beban penyusutan oleh perusahaan telah sesuai dengan PSAK No.16 yaitu bahwa perusahaan telah mengelompokkan aset tetap sesuai

kelompok tertentu, sehingga dalam pencatatan beban penyusutan suatu aset tetap sesuai dengan kelompok aset tetap masing-masing. Adapun metode penyusutan yang digunakan Politeknik Informatika Nasional adalah metode garis lurus, menurut Politeknik Informatika Nasional metode garis lurus lebih melihat aspek waktu dari pada aspek kegunaan dan paling mudah diaplikasikan dalam akuntansi karena dalam metode penyusutan garis lurus, beban penyusutan untuk tiap tahun nilainya sama besar.

5. Di dalam penghentian dan pelepasan aset tetap, perusahaan telah sesuai dengan dengan PSAK No.16 bahwa jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.
6. Penyajian aset tetap didalam laporan keuangan telah sesuai dengan PSAK No.16 yaitu bahwa pencatatan yang dilakukan pada laporan keuangan dipisahkan berdasarkan suatu kelompok aset tetap tertentu.

5.2 SARAN

Beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu diantaranya:

1. Sebaiknya perusahaan mempertahankan kebijakan-kebijakan dalam hal pencatatan pengakuan dan pengukuran awal yang telah sesuai dengan PSAK No.16, dan disarankan agar perusahaan selalu *update* dengan perubahan-perubahan peraturan dalam PSAK No.16.
2. Pada saat pembelian secara kredit aset Politeknik Informatika Nasional sebaiknya perusahaan mengakui aset tetapnya sebesar nilai tunai dari pembayaran yang dilakukan secara periodik. Sedangkan bunga kredit yang timbul dari transaksi tersebut tidak diakui sebagai kos perolehan aset tetap tetapi diakui sebagai biaya bunga pada periode yang sedang berjalan.
3. Di dalam pencatatan atas setiap pengeluaran setelah ditetapkannya harga perolehan, ada baiknya perusahaan mencatat setiap pengeluaran tersebut secara terperinci dan berdasarkan kelompok aset tetap tertentu. Sehingga perusahaan juga dapat mengukur perkiraan beban perawatan yang terjadi pada suatu aset tetap tersebut.
4. Sebaiknya perusahaan mempertahankan kebijakan-kebijakan dalam hal perhitungan penyusutan aset tetap yang telah sesuai dengan PSAK No.16, dan disarankan agar perusahaan selalu *update* dengan perubahan-perubahan peraturan dalam PSAK No.16.
5. Sebaiknya perusahaan mempertahankan kebijakan-kebijakan dalam hal penghentian dan pelepasan aset tetap yang telah sesuai dengan PSAK No.16, dan disarankan agar perusahaan selalu *update* dengan perubahan-perubahan peraturan dalam PSAK No.16.

6. Sebaiknya perusahaan mempertahankan kebijakan-kebijakan dalam hal penyajian aset tetap pada laporan keuangan yang telah sesuai dengan PSAK No.16, dan disarankan agar perusahaan selalu *update* dengan perubahan-perubahan peraturan dalam PSAK No.16.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Estralita, Trisnawati, 2010, ***Akuntansi Perpajakan*** Edisi 2 Revisi. Jakarta, Salemba Empat.
- Fahmi, Irham, 2012, ***Analisis Laporan Keuangan***, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Firdaus A, Dunia, 2010, ***Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi Edisi Ketiga***, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hery dan Widyawati Lekok, 2011, ***Akuntansi Keuangan Menengah 2***, Jakarta, Bumi Aksara.
- <https://diaryintan.wordpress.com/2011/04/28/ias-no-16-tentang-aktiva-tetap/>
- <http://www.transformasi.net/articles/read/152/psak-16-aset-tetap.html>
- Juan, Ng Eng dan Ersya Tri Wahyuni, 2014, ***Standar Akuntansi Keuangan***, Jakarta, Salemba Empat.
- Jusup, Al Haryono, 2011, ***Dasar-Dasar Akuntansi*** Jilid 1 Edisi 7, Yogyakarta, STIE YKPN.
- Kartikahadi, Hans dkk, 2012, ***Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS***, Jakarta, Salemba empat.
- Martani, dkk, 2016, ***Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK***, Jakarta, Salemba Empat.
- Nuh, Muhammad dan Hamzar, 2015, ***Intermediate Accounting***, Jakarta, Lentera Ilmu Cendekia.
- Warren, Carl S. dkk, 2015, ***Pengantar Akuntansi***, Jakarta, Salemba Empat

